

GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI KWARTIR

PUSAT TAHUN 1961-1999 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh :

Marselina Cahya Murti

NIM: 18101020057

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

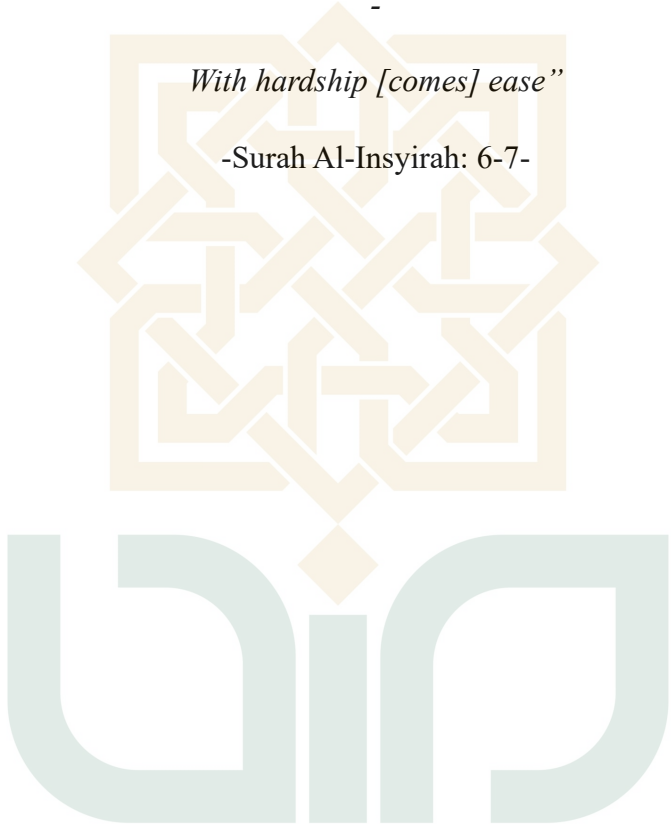
2025

MOTTO

“Indeed, with hardship [comes] ease

With hardship [comes] ease”

-Surah Al-Insyirah: 6-7-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

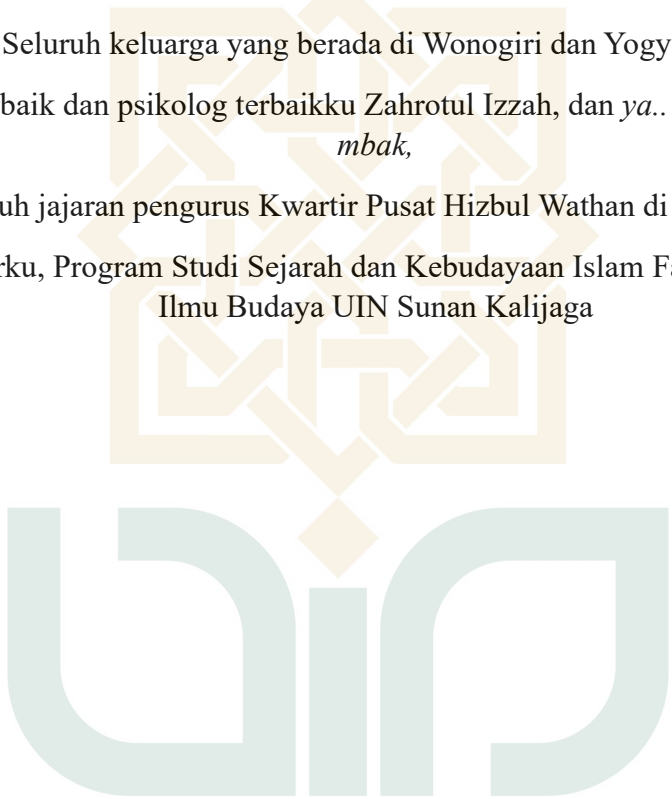
Bapak, mamak, dan adiku Krisna Murti yang selalu mendoakan serta mendukungku selama ini dan selamanya

Seluruh keluarga yang berada di Wonogiri dan Yogyakarta

Teman terbaik dan psikolog terbaikku Zahrotul Izzah, dan *ya.. aku bisa selesai mbak,*

Seluruh jajaran pengurus Kwartir Pusat Hizbul Wathan di Yogyakarta

Almamaterku, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI KWARTIR
PUSAT TAHUN 1961 – 1999 M**

Yang ditulis oleh:

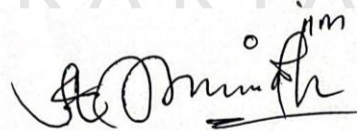
Nama : Marselina Cahya Murti
NIM : 18101020057
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah S. Ag., M. Hum

NIP: 19710430 199703 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselina Cahya Murti
NIM : 18101020057
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Kwartir Pusat tahun 1961-1999 M

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Marselina Cahya Murti

18101020057

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1527/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : "GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI KWARTIR PUSAT TAHUN 1961-1999 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARSELINA CAHYA MURTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020057
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a871e6d1419

Ketua Sidang

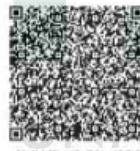
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a7d0b6eab5

Penguji I

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a7d1ed3fb3d

Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68abc58bu7454

Yogyakarta, 08 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN MENJELANG PELEBURAN DENGAN GERAKAN PRAMUKA	15
A. Perkembangan Organisasi Kepanduan di Indonesia Pra-1961	16
B. Awal mula Berdiri dan Perkembangan Hizbul Wathan masa Awal	18
C. Aktivitas dan Peran Hizbul Wathan Pada Masa Awal.....	22
D. Hizbul Wathan dan Wacana Penggabungan Kepanduan Indonesia	30
BAB III GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN PADA MASA PELEBURAN KE DALAM GERAKAN PRAMUKA (1961-1999)	33
A. Kondisi Sosial Politik Nasional tahun 1960 dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Kepanduan Indonesia.....	34
B. Proses Peleburan dan Kondisi Hizbul Wathan 1960an	35
C. Respon Hizbul Wathan Terhadap Perintah Peleburan.....	38

D. Adaptasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Bawah Gerakan Pramuka (1961-1998)	41
BAB IV DAMPAK PELEBURAN TERHADAP HIZBUL WATHAN.....	48
A. Dampak Peleburan ke Dalam Gerakan Pramuka terhadap Status Organisasi Hizbul Wathan	48
B. Dampak Terhadap Identitas dan Tradisi.....	50
C. Dampak Terhadap Hubungan dengan Pramuka	51
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Informan.....	58
Lampiran 2 : Daftar Organisasi Kepanduan Indonesia.....	60
Lampiran 3: Struktur Organisasi Kepanduan Hizbul Wathan (1918-1932).....	61
Lampiran 4: Struktur Organisasi Kepanduan Hizbul Wathan (1932-1943)	62
Lampiran 5: Struktur Organisasi Kepanduan Hizbul Wathan (1950-1961)	63
Lampiran 6: seragam identitas Hizbul Wathan sebelum peleburan	64
Lampiran 7 : Pengurus Muhammadiyah Bg. Hizbul Wathan 1922.....	64
Lampiran 8 : penyerahan panji Hizbul Wathan.....	65
Lampiran 9 : Pergantian Setangan Leher.....	65
Lampiran 10: Suasana pekan Olahraga Nasional Hizbul Wathan 1972.....	65
Lampiran 11: pertunjukan Angklung pada pembukaan PON HW 1972.....	66
Lampiran 12 : H.A.R. Fachruddin, ketua PP Muhammadiyah 1972 memberikan sambutan dalam PON HW 1972.....	66
Lampiran 13: Logo-Logo Mukhtamar Muhammadiyah.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah swt. tuhan yang telah memberikan *rahmat* dan *hidayah*-nya kepada seluruh umat manusia. Salawat senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad saw. yang selalu dinantikan *syafaat*-nya di hari akhir nanti.

Skripsi dengan judul “Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Kwartir Pusat Tahun 1961-1999 M” dalam penyusunan dan penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan morel, materiel, dan spriritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti menguapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno, S. S., M. M. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberi arahan kepada peneliti selama menempuh studi prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Ibu Siti Maimunah, S. Ag., M.Hum. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing sehingga skripsi ini selesai.

6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberi ilmu selama menempuh perkuliahan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh jajaran pengurus Kwartir Pusat Hizbul Wathan di Yogyakarta, terkhusus kepada Ramanda Muhammad Arsyad yang telah memberikan dukungan penuh atas berjalannya penelitian ini.
9. Kepala pengelola Muhammadiyah Corner di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bapak Jubaidi, SIP.,MA., yang telah berkenan untuk berbagi ilmu, berdiskusi dan telah bersedia menyediakan akses peneliti dalam mendapatkan arsip-arsip yang mendukung penelitian.
10. Seluruh Narasumber yang telah berkenan peneliti wawancarai dan memberikan keterangan.
11. Kedua orang tua, Bapak Mirin dan Ibu Martin yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungannya.
12. Adik peneliti, Krisna Murti yang turut serta menemani dalam proses pencarian sumber dan penulis harapkan pada tahun ajaran berikutnya dapat diterima di universitas impiannya serta dapat melangkah lebih jauh dan lebih baik.
13. Bunda Susanti, M. Pd. Dan Bapak Anis Syafaat, S. Ag., M.A selaku guru, pembina pramuka, *role model*, dan motivator peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan peluang serta pengalaman hebat.

14. Kakak-kakak dan teman-temanku dari purna pramuka dan tim pembina MAN 1 Sleman.
15. Siswa-siswaku dan adik-adik binaanku, serta segenap keluarga besar MAN 1 Sleman dan MAN 5 Sleman.
16. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, Lulu', Sofi, Sari, Likha, dan Una yang telah kebersamai dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. Teman sejak sekolah menengah pertama Maulida dan Miftah, teman-teman prodi SKI kelas B dan teman-teman angkatan 7 Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga.

Atas semua bantuan dan dukungan berupa doa, data, informasi, serta dukungan dari pihak yang telah disebutkan diatas, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan berupa kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan mereka. Selain itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang berguna untuk perbaikan penulisan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bacaan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sejarah Islam.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025



Marselina Cahya Murti

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) pada masa peleburan ke dalam Gerakan Pramuka tahun 1961–1999. Fokus penelitian meliputi kondisi kepanduan Indonesia menjelang peleburan, perjalanan HW sepanjang masa peleburan, serta dampak kebijakan tersebut terhadap eksistensi HW. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang dipakai adalah sejarah sosial dengan dukungan teori perubahan Kurt Lewin serta teori behavioral untuk menganalisis respon HW terhadap kebijakan politik negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peleburan melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 membuat HW kehilangan status formal sebagai organisasi kepanduan independen. Namun, HW tidak sepenuhnya hilang. Di bawah naungan Muhammadiyah, HW tetap mempertahankan nilai dan tradisi kepanduan melalui berbagai jalur, antara lain Pandu Wreda sebagai wadah alumni dan penjaga memori organisasi, Sekolah Sepak Bola HW yang membina kedisiplinan dan kerjasama kader, serta Pekan Olahraga HW sebagai sarana konsolidasi dan penguatan identitas. Strategi ini menunjukkan bentuk adaptasi kultural: secara formal HW melebur ke dalam Pramuka, tetapi secara substantif tetap hidup dalam ruang-ruang sosial Muhammadiyah.

Analisis teori perubahan Kurt Lewin memperlihatkan bahwa HW melewati fase *unfreezing* (pencairan identitas organisasi pasca 1961), *changing* (adaptasi melalui kegiatan internal di bawah bayang-bayang Pramuka), dan *refreezing* (reaktivasi resmi pada 1999). Sementara teori behavioral menegaskan bahwa kebijakan peleburan merupakan stimulus eksternal, sedangkan respon HW adalah penerimaan formal yang disertai resistensi kultural. Dengan demikian, perjalanan HW pada periode ini menggambarkan resiliensi organisasi yang mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali. Selain itu, rekonsiliasi HW dengan Pramuka menegaskan bahwa keduanya tidak berdiri sebagai lawan, melainkan sama-sama berkontribusi bagi pembinaan generasi muda Indonesia.

Kata kunci: Hizbul Wathan, Gerakan Pramuka, peleburan kepanduan, perubahan sosial, rekonsiliasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal berkembangnya gerakan pembaharuan di Indonesia (awal abad ke-20), salah satu organisasi pembaruan Islam yang berkembang dengan pesat adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 M di Yogyakarta (sebagaimana tercatat dalam *Besluit* Gubernur Jenderal Hindia Belanda, tanggal 22 Agustus 1914 *Statuten* Muhammadiyah) atau tanggal 8 Zulhijah 1330 H.¹ Muhammadiyah memiliki cakupan yang luas dalam perkembangannya. K.H. Ahmad Dahlan sebagai peletak dasar fondasi organisasi mengambil kebijakan untuk melakukan gerakan keagamaan melalui jalur sosial kebudayaan dengan tetap menanamkan *ruhul* Islam dalam setiap pergerakannya.² *Ruhul* Islam yang dimaksud adalah tentang inti 1) Kejuangan, 2) Pembelaan kepada masyarakat lemah, 3) penyiapan bekal kehidupan melalui pendidikan. Selaras dengan hal tersebut, kemudian berkembang pula infrastruktur organisasi yang mencakup semua golongan umat. Infrastruktur ini terdiri dari tujuh bagian, salah satunya adalah Hizbul Wathan yang berkecimpung di bidang kepanduan dan pelatihan karakter pemuda.

¹ Nurhayati, Mahsyar., *MUHAMMADIYAH Konsep Wajah Islam Indonesia*. Hlm 92,

² MH. Uswar Badawi dan Drs Suratmin. PP Muhammadiyah. (2010). 1 Abad Muhammadiyah. Jakarta: Penerbit Buku Kompaslm 2

Hizbul Wathan yang merupakan salah satu dari organisasi otonom Muhammadiyah ini merupakan bagian penting dari tubuh Muhammadiyah sebagai lahan pendidikan karakter pemuda di masanya. Hizbul Wathan didirikan pada tahun 1918 oleh KH Ahmad Dahlan dengan dukungan dari Sumodirjo dan Sarbini.³ Pada masa itu sedang berkembangnya organisasi kepanduan di Hindia Belanda. Awal mula berdirinya Hizbul Wathan ini berawal dari KH Ahmad Dahlan yang melihat/terinspirasi dari kegiatan *Javansche Padvinders Organisatie* (JPO) di Mangkunegaran yang dilihatnya sepulang dari kegiatan pengajiannya (S.A.T.F). Didirikannya Hizbul Wathan selaras dengan perhatian KH Ahmad Dahlan untuk lebih memperdalam ruhul islam yang digagasnya.

Pada perkembangannya Hizbul Wathan telah menarik banyak atensi masyarakat sekitar. Disebutkan dalam beberapa literatur bahwa terkadang bahkan orang lebih tertarik dan mengikuti Hizbul Wathan terlebih dahulu sebelum memasuki organisasi Muhammadiyah. Bisa dikatakan bahwa Hizbul Wathan sendiri kemudian menjadi salah satu jalan penyebarluasan Muhammadiyah ke kalangan yang lebih luas. Hizbul Wathan mengalami pertumbuhan yang pesat pada tahun 1918-1940. Dengan pola pendidikan lapangan atau semi-militer, Hizbul Wathan berhasil mendidik para anggotanya menjadi para pemuda yang siap menjadi pionir kepemimpinan. Banyak tokoh besar yang tercatat juga mengikuti Hizbul Wathan. Salah satunya tokoh besar seperti Jendral Soedirman.

³ Sejarah singkat gerakan kepanduan Hizbul wathan , tahun 2008 hlm 4

Sebagai organisasi otonom yang berkecimpung pada lingkup sosial dan kemasyarakatan, Hizbul Wathan tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial dan politik. Kondisi politik pemerintahan Indonesia juga mempengaruhi perkembangan organisasi ini. Hizbul Wathan sempat terhenti pada era pendudukan Jepang (1942) dan bangkit kembali pada tahun 1950. Pada era orde lama Hizbul Wathan berhasil berdiri kembali. Namun, Hizbul Wathan diminta untuk dihentikan kembali ketika kebijakan dari Ir. Soekarno yang mengeluarkan KEPRES No. 238 tahun 1961 yang memerintahkan segala bentuk organisasi kepanduan melebur dalam satu wadah yaitu Gerakan Pramuka.

Pemaparan di atas menjadi acuan penulis untuk meneliti lebih dalam terkait gerakan kepanduan Hizbul Wathan semasa diberhentikannya oleh pemerintah hingga pergerakannya untuk bangkit kembali. Studi ini juga dilakukan sebagai usaha menjelaskan usaha yang terus dilakukan Hizbul Wathan dalam mengatasi perubahan situasi dan kondisi yang menerpa. Meskipun sudah terdapat pembahasan ilmiah mengenai sejarah Hizbul Wathan, namun kajian spesifik mengenai dinamika organisasi pada masa peleburan dengan Gerakan Pramuka masih jarang ditemukan. Hal menarik yang ingin peneliti tekankan pada kajian ini tentang respon organisasi, strategi bertahan dan bentuk adaptasi Hizbul Wathan dalam menghadapi tekanan dan perubahan kondisi sosial politik pada masa ditetapkannya kebijakan peleburan kedalam organisasi Gerakan Pramuka.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Kwartir Pusat Tahun 1961-1999 M. Pokok pembahasan yang dimaksud ialah respon, aktivitas dan adaptasi atas perubahan kondisi sosial yang terjadi.

Secara temporal, peneliti memberikan batas penelitian ini pada tahun 1961 sampai 1999. Tahun 1961 yang merupakan masa peleburan Hizbul Wathan ke dalam organisasi gerakan Pramuka. Sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang berwadahkan Islam, perlu dikaji bagaimana respon, perubahan dan aktivitas yang terjadi dalam tubuh Hizbul Wathan. Batasan pada tahun 1999 diambil oleh peneliti karena pada masa ini Hizbul Wathan berhasil untuk bangkit kembali dan menjadi bagian dari organisasi otonom di bawah Muhammadiyah.

Batas spasial dari penelitian ini mengkaji pada lingkup Kwartir pusat Hizbul Wathan, atau pergerakan Organisasi Hizbul Wathan secara umum. Kwartir Pusat Hizbul Wathan sendiri merupakan struktur organisasi tertinggi dalam Hizbul Wathan dan berpusat di Kota Yogyakarta.

Adapun rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Hizbul Wathan dan dunia kepanduan Indonesia sebelum penetapan KEPRES No. 238 tahun 1961?
2. Bagaimana proses pergerakan kepanduan Hizbul Wathan pada 1961-1999 ?

3. Bagaimana dampak peleburan ke dalam gerakan Pramuka terhadap gerakan kepanduan Hizbul Wathan pada masa 1961-1999?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang dikemukakan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan Hizbul Wathan dan dunia kepanduan Indonesia sebelum penetapan KEPRES No. 238 tahun 1961
2. Untuk menganalisis dinamika Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan tahun 1961-1999
3. Untuk menganalisis struktur organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan pada masa 1961-1999

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan pengetahuan mengenai Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
2. Dapat Dijadikan sebagai bahan tambahan referensi ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.
3. Menambah khazanah dunia pustaka sejarah dan historiografi mengenai Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

D. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴ Sebagai organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah yang telah memiliki banyak kajian literatur, Kajian tentang Hizbul Wathan juga sudah banyak ditemukan. Namun pembahasan terkait Hizbul Wathan dari sisi ilmu sejarah bisa dikatakan minim ditemukan, terlebih pula dalam rentang waktu 1961 – 1999 M dan fokus spasial di Kota Yogyakarta. Meskipun demikian, terdapat beberapa sumber berupa buku dan skripsi yang dapat digunakan peneliti sebagai referensi dan perbandingan.

Pertama, buku yang berjudul *Sejarah Singkat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan* karya MH. Uswar Badawi dan Suratmin diterbitkan oleh Kwartir Pusat gerakan Kepanduan Hizbul Wathan tahun 2006. Buku tersebut merupakan semacam literatur internal kalangan anggota Hizbul Wathan yang tidak diterbitkan secara luas (bisa dikatakan semacam buku saku). Dalam buku tersebut membahas tentang sejarah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan secara umum.

Kedua, buku yang berjudul *MUHAMMADIYAH: Konsep Wajah Islam Indonesia* karya Dr. Hj. ST. Nurhayati, M. Hum., Dr. H. Mahsyar, M. Ag. Hardianto, S. Pd. I., M. Pd. I. diterbitkan oleh Penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2019. Dalam buku tersebut lebih membahas tentang citra yang dibangun Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang

⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128.

membaharui dunia muslim hingga cita-cita luhur organisasi. Buku ini tidak membahas khusus tentang Hizbul Wathan, akan tetapi dapat peneliti ambil sebagai tinjauan pada arah peranan Hizbul Wathan dalam menjadi salah satu tonggak mewujudkan cita-cita luhur organisasi Muhammadiyah itu sendiri.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Masita Wahdia Putri, berjudul “Gerakan Hizbul Wathan Muhammadiyah di Indonesia 1918-1961”. Skripsi ini membahas tentang sejarah lahirnya gerakan Hizbul Wathan Muhammadiyah di Indonesia, gerakan kepanduan Hizbul Wathan tahun 1918-1961 dan proses peleburan Hizbul Wathan ke dalam Gerakan Pramuka. Kaitan skripsi tersebut dengan peneliti ini adalah persamaan tentang kajian Hizbul Wathan dengan pendekatan sosial dan metode penelitian sejarah. Perbedaannya adalah skripsi ini menitikberatkan pada rentan waktu 1918-1961, yakni masa awal Hizbul Wathan berdiri hingga masa peleburan dengan Gerakan Pramuka. perbedaan lainnya juga terdapat pada lingkup spasial yang lebih umum (dalam skripsi tersebut menjelaskan Hizbul Wathan di Indonesia).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Irfan Fardian, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati tahun 2018 berjudul Perkembangan gerakan kepanduan hizbul wathan di Indonesia tahun 1918-1999. Skripsi ini membahas tentang Latar belakang lahirnya gerakan kepanduan Hizbul Wathan tahun 1918, dan bagaimana perkembangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah di Indonesia tahun 1918-1999. Kaitan skripsi tersebut dengan peneliti ini

adalah persamaan tentang kajian Hizbul Wathan dengan pendekatan sosial dan metode penelitian sejarah. Perbedaannya adalah skripsi ini menitik beratkan pada rentan waktu 1918-1999, yakni masa awal Hizbul Wathan berdiri hingga masa pembentukan kembali. Perbedaan lainnya juga terdapat pada lingkup spasial yang lebih umum (dalam skripsi tersebut menjelaskan Hizbul Wathan di Indonesia secara luas).

E. Landasan Teori

Penelitian ini merujuk pada kategori pembahasan sejarah sosial karena pembahasan yang terkait di dalamnya mencakup peran organisasi dan keterlibatan anggota dewasa sebagai penggerak dan kalangan pemuda sebagai anggota organisasi yang digerakkan. Sejarah sosial merupakan kajian untuk mengungkapkan peristiwa masa lampau dengan menggunakan pendekatan sosiologis.⁵ Penggunaan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini membantu peneliti dalam mengungkapkan proses-proses sosial yang berkaitan dengan pergerakan sosial dan perubahan sosial sehingga berdampak terhadap kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini menekankan pada konsep Gerakan Kepanduan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gerakan berarti tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan

⁵ Moh. Sohadha, *metodologi penelitian sosiologi agama (kuantitatif)* (Yogyakarta: bidang akademik uin sunan kalijaga 2008 hlm 10

perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Kepanduan bermakna urusan (gerakan dan sebagainya) terkait anggota perkumpulan pemuda yang berpakaian seragam khusus, bertujuan mendidik anggotanya supaya menjadi orang yang berjiwa kesatria, gagah berani, dan suka menolong sesama makhluk. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada “Gerakan Kepanduan” yang berarti bagian dari nama organisasi Hizbul Wathan. Peneliti memfokuskan pada hal-hal yang menyangkut pergerakan organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Secara garis besar struktur Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sejalan dengan struktur organisasi kemasyarakatan yang disusun secara berjenjang dari tingkat pusat sampai dengan cabang dan Qabilah, secara rinci terdiri dari:

1. Tingkat nasional : Kwartir Pusat
2. Tingkat provinsi : Kwartir Wilayah
3. Tingkat kabupaten/kota : Kwartir Daerah
4. Tingkat Kecamatan : Kwartir Cabang
5. Tingkat Ranting : Qabilah

Kerangka teoretis berfungsi sebagai tuntunan untuk menjawab, memecah, atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi, atau untuk merumuskan hipotesis.⁶ Penelitian ini menggunakan teori *behavioralism* yang dikemukakan oleh Robert F. Berkhofer, Jr. dalam

⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* hlm 128-129

bukunya yang berjudul *A Behavioral Approach to Historical*.⁷ Behaviorism merupakan faham yang berkenaan dengan tingkah laku manusia. Menurut Berkhover, organisme manusia memberi jawaban terhadap suatu situasi dengan memberi definisi atau menginterpretasi suatu situasi.⁸ Penggunaan teori ini dapat mengidentifikasi respon dari pelaku/pandu Gerakan Hizbul Wathan Kwartir Pusat dalam menghadapi transisi situasi yang terjadi. Dengan pola ini juga dapat mengungkapkan interpretasi dan langkah konkrit yang dilakukan oleh Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ketika perubahan kondisi masa peleburan dengan Gerakan Pramuka.

Teori manajemen perubahan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin juga digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis upaya adaptasi dan perubahan yang dilakukan oleh Hizbul Wathan. Model manajemen perubahan Kurt Lewin menjelaskan kemungkinan sebuah organisasi menavigasi perubahan dan fase transisi pada pihak-pihak penggerak di dalamnya. Dalam teori ini menekankan pada tiga tahap kunci manajemen perubahan: Mencairkan (unfreeze), Mengubah (Change) dan membekukan kembali (Refreeze). Model ini dapat menjelaskan cara untuk memahami bagaimana Hizbul Wathan dapat bertransisi dari satu keadaan ke keadaan lain.

⁷ Ibrahim. Alfian, H. J.. Koesoemanto, dan Sartono. Kartodirdjo, *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis: Kumpulan Karangan Dipersembahkan Kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 414.

⁸ Ibid hlm 415.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Kwartir Pusat Tahun 1961-1999 dilakukan dengan penelitian lapangan dan sumber pustaka. Oleh karena itu, kajian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian sejarah digunakan dalam penjabaran penelitian ini, dengan tahapannya meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Tahap awal dalam melakukan penelitian ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Dalam pengumpulan sumber, peneliti menemukan sumber primer yang merupakan laporan-laporan resmi yang tercetak dalam zaman yang sama dengan peristiwa yang dikaji. Adapun sumber primer yang peneliti gunakan adalah bersumber dari arsip-arsip yang terdapat di Kwartir Pusat Hizbul Wathan dan arsip yang dimuat dalam situs-situs resmi seperti sejarahmu.umsu.ac.id, hizbulwathan.or.id dan situs lainnya yang memuat topik pembahasan mengenai Hizbul Wathan tahun 1961-1999. Peneliti juga menggunakan sumber primer didapatkan dari wawancara sumber dari para pihak yang terkait dengan lingkup penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber-sumber sekunder berupa buku, jurnal dan tugas akhir akademik seperti tesis dan skripsi.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul dalam tahap heuristik, maka dilakukanlah tahap verifikasi (kritik) yang meliputi kritik ekstern dan intern. Tahapan verifikasi ini dilakukan dengan membandingkan antara sumber satu dengan yang lain dengan tujuan untuk memperoleh sumber yang autentik dan kredibel. Kritik ekstern adalah melakukan verifikasi sumber dari sisi fisik atau komponen luar dengan menggunakan 4 kriteria yaitu identifikasi, eksplikasi, atribusi dan kolasi. Berikutnya adalah kritik intern yaitu melakukan pengkritisan terhadap sumber dari komponen dalamnya yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan isi dari sumber satu dengan sumber yang lain.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi yaitu tahapan yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil dari kritik terhadap data, maka data tersebut akan diberi penafsiran dan dirangkai menjadi keseluruhan yang masuk akal. Intepretasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sebuah peristiwa yang terjadi untuk dapat menyimpulkan sebuah fakta yang mewakili peristiwa tersebut. Sedangkan sintesis adalah menyatukan potongan-potongan peristiwa untuk memperoleh sebuah fakta yang utuh.

4. Historiografi

Selanjutnya tahap penulisan sejarah atau historiografi yang merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini sumber yang telah melalui tahapan-

tahapan sebelumnya dituangkan dalam suatu cerita sejarah yang sistematis dan kronologis. Selain itu, dalam tahap ini peneliti akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Demikian juga dengan isi, peneliti akan mencoba untuk mendalami topik yang telah ditentukan, meskipun tidak bisa sempurna karena adanya perbedaan zaman dan tempat.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih mudah dipahami, maka peneliti menjadikan tulisan ini menjadi lima bab. Bab I berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjau Pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab berikutnya.

Pada bab II pembahasan dimulai dari kondisi Hizbul Wathan dan dunia kepanduan yang ada di Indonesia sebelum penetapan KEPRES No. 238 tahun 1961. Dalam bab ini peneliti menjabarkan bagaimana keadaan lingkup kepanduan yang ada di Indonesia sebelum diwajibkan untuk melebur menjadi satu kedalam organisasi Gerakan Pramuka. Bab III menguraikan tentang perkembangan, respon dan adaptasi yang dilakukan dilingkup internal Hizbul Wathan pada tahun 1961-1999 M.

Bab IV kemudian menjelaskan tentang proses pembangunan kembali Struktur organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, dan juga memaparkan tentang keanggotaan Hizbul Wathan, serta kegiatan internal,

eksternal dan aksidental yang terjadi pada tahun 1961-1999 M. Terakhir Bab V yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam bentuk kesimpulan. Selain kesimpulan, pada bab V juga akan memuat saran untuk peneliti selanjutnya baik saran secara praktis ataupun teoritis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan Penelitian ini menemukan bahwa perjalanan Hizbul Wathan (HW) pada periode 1961–1999 merupakan cerminan dinamika sosial-politik bangsa Indonesia. Pertama, kondisi kepanduan Indonesia menjelang 1961 menunjukkan keragaman organisasi dengan latar belakang ideologi, agama, dan kedaerahan. Keragaman ini dipandang pemerintah berpotensi menimbulkan perpecahan, sehingga melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, seluruh organisasi kepanduan dilebur dalam Gerakan Pramuka.

Kedua, peleburan ini membawa konsekuensi besar bagi HW. Secara formal, HW kehilangan statusnya sebagai organisasi independen. Namun dalam praktiknya, HW tidak sepenuhnya hilang. Melalui jalur pendidikan Muhammadiyah, kegiatan olahraga seperti Sekolah Sepak Bola HW dan Pekan Olahraga HW, serta konsolidasi kader senior dalam Pandu Wreda, nilai dan tradisi HW tetap hidup. Fenomena ini menunjukkan kemampuan HW untuk beradaptasi dalam bayang-bayang Pramuka, menjaga eksistensi meski dalam keterbatasan.

Ketiga, dari perspektif teori perubahan Kurt Lewin, perjalanan HW dapat dipahami dalam tiga tahap: *unfreezing* (pencairan identitas organisasi 1961), *changing* (masa adaptasi dan internalisasi nilai HW dalam kegiatan Pramuka), dan *refreezing* (reaktivasi HW 1999). Sementara dari teori behavioral, keputusan politik

menjadi stimulus eksternal, sementara respon HW berupa ketaatan formal sekaligus resistensi kultural.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa peleburan HW tidak memutus kesinambungan nilai-nilainya. HW justru memperlihatkan resiliensi organisasi: kemampuan bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali. Proses rekonsiliasi antara HW dan Gerakan Pramuka menunjukkan bahwa keduanya tidak berdiri sebagai antagonis, melainkan sebagai bagian dari upaya bersama membentuk generasi muda Indonesia

B. Saran

Dari penelitian analisis dan identifikasi dalam penelitian ini, terdapat saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi penelitian akademik, perlu dilakukan studi lanjutan mengenai Hizbul Wathan pasca-reaktivasi 1999 hingga kini, agar dapat melihat kesinambungan nilai kepanduan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman .
2. Bagi Hizbul Wathan, pengalaman masa peleburan seharusnya dijadikan pelajaran penting tentang arti konsistensi nilai dan strategi adaptasi. HW perlu memperkuat dokumentasi sejarah, sistem kaderisasi, serta memperluas kiprah di bidang pendidikan, dan sosial.
3. Bagi Muhammadiyah dan Gerakan Pramuka, rekonsiliasi perlu dipahami sebagai titik temu yang menegaskan semangat kebangsaan. Hizbul

Wathan dapat tetap menjaga identitas kepanduan Islam, sementara Pramuka menjadi wadah pemersatu bangsa. Keduanya bisa saling melengkapi dalam membentuk karakter generasi muda yang religius, nasionalis, dan berintegritas



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Kwartir Pusat Hizbul Wathan. "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan." Yogyakarta, 2006

Sekretariat PERKINDO. Disalin dari rekaman "Pidato PJM Presiden pada Hari Kamis, 9 Maret 1961, djam 20.00 jang disampaikan kepada Para Pemimpin Pandu jang mewakili Organisasi-organisasi Kepanduan jang terdapat di Indonesia". Djakarta, 1961.

Bapak Pandu Hamengku Buwono IX. *Arsip Nomor: 071/Dkn/III/61. Tentang : Tindakan landjutan sesudah diterima Amanat dari PJM Presdiden tgl. 9 Maret di Istana Mesdeka.* Djakarta: Istana Merdeka.

Presiden Republik Indonesia. *Arsip Nomor: 238 Tahun 1961. Tentang Gerakan Pramuka.* Djakarta: Pedjabat Presiden Republik Indonesia

B. Artikel Jurnal

Windiarti, Weda. "GERAKAN KEPANDUAN DI MANGKUNEGARAN 1916-1942: AKHIR PERSAINGAN JAVAANSCH E PADVINDERS ORGANISATIE (JPO) DENGAN KRIDA MUDA." *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 11, no. 2 (17 November 2021). doi:10.21831/moz.v11i2.45211.

C. Buku

A.K. Pringgodigdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia.* Jakarta: Dian Rakyat, 1987.

Alfian, Ibrahim., H. J.. Koesoemanto, dan Sartono. Kartodirdjo. *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis : Kumpulan Karangan Dipersembahkan Kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Asri, Mawadah. "Sejarah Awal 'Aisyiyah." IAIN Sunan Kalijaga, 1988.

Badawi, Uswar, dan Suratmin. *Sejarah Singkat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2006.

- Cahyo Budi Utomo. *Dinamika pergerakan kebangsaan Indonesia: dari kebangkitan hingga kemerdekaan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Ensiklopedi Islam*. Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- H. B Moehammadijah Madjlis Pemoeda (Poesat Pimpinan Hizboel Wathan). *Boekoe Peratoeran Hizboel Wathan: dengan Diberi Toentoenan Kekedar*. Djokjakarta: Centraal Magazijn Pemoeda Moehammadijah, 1940.
- Hizbul Wathan Solo. "Berita H.W. 'Berita Redactie dan Administratie.'" *Adil Solo*. 1938.
- Madjlis HIZBUL-WATHAN. *Tuntunan Athfal*. Jogjakarta: PP Muhammadiyah, 1954.
- Madlis 'Aisjijah Jogjakarta. "Prasaran: Pandu Putri." *Suara Muhammadiyah*. Djogjakarta, 1959.
- Majelis Diktilitbang dan LPI PP Muhammadiyah. *1 abad Muhammadiyah : gagasan pembaruan sosial keagamaan*. Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Muhammad Yusuf. *Kepemudaan dan Gerakan Kepanduan*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Sosrodirdjo, Moedjono. *Dasar-Dasar Kepanduan*. Yogyakarta: Badan Penerbit "Kedaulatan Rakjat," 1951.
- Suara Muhammadiyah. "Kongres ke-21 Muhammadiyah Tahun 1932: Perspektif Pers Belanda," 2020.
<https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/01/13/kongres-ke-21-muhammadiyah-tahun-1932-perspektif-pers-belanda/>.
- Suratmin. *Sumbangan Hizbul Wathan Dalam Upaya Menyiapkan Kader Bangsa*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 1994.
- Untung Widyanto. "Kepanduan Indonesia." *Pramuka.or.id*. Diakses 1 Agustus 2025. <https://pramuka.or.id/kepanduan-indonesia/>.
- Windiarti, Weda. "GERAKAN KEPANDUAN DI MANGKUNEGARAN 1916-1942: AKHIR PERSAINGAN JAVAANSCH E PADVINDERS ORGANISATIE (JPO) DENGAN KRIDA MUDA." *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 11, no. 2 (17 November 2021). doi:10.21831/moz.v11i2.45211.

Majalah

Hizbul Wathan Solo. “Berita H.W. ‘Berita Redactie dan Administratie.’” *Adil Solo*. 1938.

Madlis 'Aisijjah Jogjakarta. “Prasaran: Pandu Putri.” *Suara Muhammadiyah*. Djogjakarta, 1959.

Web page

Prosci. “Apa Itu Teori Perubahan Lewin? Penjelasan, Kelebihan dan Kekurangannya.” Prosci.com, 1 Oktober 2024.
<https://www.prosci.com/blog/lewins-change-theory>.

Suara Muhammadiyah. “Kongres ke-21 Muhammadiyah Tahun 1932: Perspektif Pers Belanda,” 2020.
<https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/01/13/kongres-ke-21-muhammadiyah-tahun-1932-perspektif-pers-belanda/>.

Untung Widyanto. “Kepanduan Indonesia.” Pramuka.or.id. Diakses 1 Agustus 2025. <https://pramuka.or.id/kepanduan-indonesia/>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA